

Bab I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini dunia sedang menghadapi suatu fenomena baru yang menuntut suatu perubahan mendasar pada berbagai sisi hidup manusia. Fenomena baru yang akrab disebut dengan globalisasi, merupakan akibat dari adanya revolusi.

Kalau sebelumnya sejarah manusia telah mencatat terjadinya revolusi pertanian dan revolusi industri, kini sebuah goresan baru muncul; revolusi informasi. Revolusi ini bukanlah suatu revolusi yang berdiri sendiri, melainkan merupakan kelanjutan revolusi industri yang terjadi sebelumnya.

Proses otomatisasi yang terjadi dalam revolusi industri terus berlanjut dan merambah ke berbagai bidang kehidupan manusia yang lain, salah satunya bidang komunikasi dan informasi.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah menyusup ke dalam sendi-sendi kehidupan manusia serta menimbulkan keberanian manusia untuk lebih maju dan berkembang.

Informasi yang sebelumnya seakan berkurang dalam suatu garis imajiner nasional dan negara, kini hilang dan kian menjadi cepat

tersebar dengan bantuan teknologi informasi. Revolusi informasi telah menjadikan gerak manusia tidak memiliki batasan negara dan nasionalitas (*borderless and nationless*).

Manusia yang pada dasarnya merupakan makhluk yang tidak pernah puas, kini disodori sejumlah informasi dari berbagai bahan dunia yang lain *up to date*. Hal ini menyebabkan berbagai gejolak global dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang sosial, politik, budaya dan termasuk juga bidang ekonomi.

Keinginan manusia kini menjadi makin kompleks dan beragam. Manusia yang sebelumnya puas dengan pola produksi massa, kini makin menghendaki produk-produk yang spesifik dan spesial. Penyerapan nilai-nilai hidup dan kebudayaan kini makin cepat tersebar meluas. Kejadian ini yang muncul di suatu tempat dengan segera tersebar dan mempengaruhi bagian dunia lainnya.

Gejolak-gejolak lingkungan ini memaksa semua negara untuk melakukan debirokratisasikan dalam proses restrukturisasi menuju perekonomian global.

Makin terbukanya kesadaran manusia juga menimbulkan berbagai perhatian terhadap masalah yang selama ini tidak dipandang sebagai regional saja. Kesadaran ini kemudian dimanifestasikan dan kontrak-kontrak manusia.

Kalau sebelumnya negara-negara industri berat tidak terlalu memperhatikan masalah penggundulan hutan tropis, kini dengan adanya arus globalisasi hutan tropis bukan lagi milik negara-negara tropis melainkan juga milik dunia.

Demikian pun yang terjadi dengan masalah pemanasan global, kalau sebelumnya tudingan diarahkan hanya kepada negara-negara industri maju, kini seluruh negara di dunia ikut memikirkan masa depan ozon yang kian menipis.

